

Pengaruh Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Video Edukasi Untuk meningkatkan Pemahaman Tentang Bahaya Pernikahan Dini

Ahmad Baehaqi^{1*}, Bangun Yoga Wibowo², Alfiandy Warih Handoyo³

¹²³ Bimbingan dan Konseling, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

^{1*}abaycom286@gmail.com, ²Bangunyogawibowo@untirta.ac.id, ³Alfiandywh@untirta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan yakni mengetahui pengaruh bimbingan klasikal menggunakan media video edukasi untuk meningkatkan pemahaman tentang bahaya pernikahan dini pada kelas X di MAN 4 Tangerang. Penelitian ini dirancang dengan rancangan penelitian *nonequivalent control group design*, yang termasuk kedalam jenis penelitian quasi eksperimen. Didalam penelitian ini menggunakan 2 kelompok, yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok ini diberikan *pre-test* dan *post-test* yang sama, namun dalam pemberian treatment terdapat perbedaan yakni pada kelompok eksperimen, *treatment* yang diberikan yakni dengan bimbingan klasikal menggunakan media video edukasi tentang bahaya pernikahan dini. Populasi yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MAN 4 Tangerang. Dari populasi tersebut, sampel yang diambil adalah 62 orang siswa yang memiliki pemahaman bahaya pernikahan dininya rendah dan diambil dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan angket kuisioner pemahaman bahaya pernikahan dini dengan menggunakan skala *likert*. Hasil nya yakni menunjukkan bahwa Bimbingan Klasikal dengan menggunakan media video edukasi berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahaya pernikahan dini dengan dibuktikan dengan hasil hipotesis. Hasil yang didapatkan dari uji hipotesis bisa dinyatakan bahwa 0,000 lebih rendah dari pada 0,05. Maka dari data hasil uji tersebut bisa disimpulkan bahwa hipotesis dinyatakan diterima. Dengan demikian H_a diterima dan H_o di tolak. Maka bisa di simpukan bahwa Bimbingan Klasikal dengan Menggunakan Media Video Edukasi berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman siswa Kelas X MAN 4 Tangerang terhadap bahaya pernikahan dini.

Kata Kunci: Bimbingan klasikal, Video edukasi, Pemahaman pernikahan

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial tidak hanya membutuhkan pendidikan saja, tetapi manusia mempunyai hak mendapatkan tempoat dimasyarakat. Artinya manusia bebas berinteraksi dengan siapa saja tanpa adanya larangan dan manusia juga berhak mendapatkan peran dimasyarakat. Dengan mendapatkan peran di masyarakat, manusia akan melkukan interaksi satu dengan yang lain bahkan dengan lawan jenis. Dari interaksi tersebut, tidak menutup kemungkinan antara laki-laki dan perempuan akan tumbuh rasa ketertarikan

Pernikahan yang terjadi pada usia yang belum matang disebut juga pernikahan dini. Di jelaskan dalam Undang-Undang No 16 Tahun Tentang perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. Keputusan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia Nomor 22/PUU-XV/2017 perlu melaksanakan perubahan atas ketentuan Pasal 7 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. Dengan begitu, ketentuan dalam Pasal 7 Ayat 1 di ubah menjadi “Perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 (Sembilan Belas) tahun.

Isi yang tertera didalam Undang-Undang No 1 Tahun 1974 selaras dengan penjelasan Piaget terkait masa remaja awal. Didalam aspek perkembangan kognitif, Jean Piaget menjelaskan bahwasannya anak dalam masa remaja awal (12-16 tahun) dipandang memiliki mental yang sudah mampu berfikir secara logis dan abstrak. Pada masa ini, anak yang baru memasuki masa remaja awal harus mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang tugas perkembangan yang harus dimulai dan dicapai pada masa remaja awal. Sehingga anak yang baru memasuki masa remaja awal bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan tugas perkembangannya dan tidak terjadi kesenjangan mental yang menyebabkan timbulnya permasalahan baru pada masa remaja awal.

Permasalahan yang timbul pada masa remaja awal ini harus mendapatkan perhatian dari Guru BK atau Konselor khususnya di Sekolah. Harapannya Guru BK dan Konselor di sekolah bisa memberikan pendidikan kepada siswa remaja awal dengan baik dan optimal. Sesuai dengan hal tersebut, Utaminingsih dan Citra (2017), menjelaskan bahwasannya berdasarkan PP No. 74 tahun 2008 menjelaskan bahwasannya guru bimbingan dan konseling mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang berjalan dengan optimal kepada siswa.

Hasil penelitian pada tahun 2018 menunjukan 1 dari 9 anak perempuan anak di Indonesia menikah, sehingga dapat diperkirakan terdapat sekitar 1.220.900 anak perempuan yang melakukan pernikahan sebelum usia 18 tahun. Jumlah ini sangat besar sampai menempatkan negara Indonesia dalam daftar 10 negara yang ada di dunia ini tentang angka perkawinan anak tertinggi di dunia (PUSKAPA, 2020). Jumlah yang didapatkan pada riset tersebut sudah bisa dilihat dari penelitian yang dilakukan pada tahun 2017 dengan menunjukan hasil 1 dari 6 anak perempuan di Indonesia melakukan pernikahan sebelum usia 18 tahun, dan dapat ditotalkan terdapat sekitar 340.000 anak dan usia dibawah 15 tahun mencapai angka 50.000 anak dalam pertahunnya (Romadoni, 2017).

Hasil data yang didapat dari Kepala Desa Buniayu yakni Bapak Hamdani, SM, telah terjadi pernikahan dini di Desa Buniayu Kec. Sukamulya Kab. Tangerang. Terdapat satu pasangan suami istri yang berinisial R dan P yang melakukan pernikahan ketika usia mereka masih dini. Selain itu juga, di tahun 2024 kembali terjadi pernikahan dini yang dilakukan oleh pasangan yang berinisial R dan S. Hal ini terjadi karena pergaulan mereka yang semakin bebas dan kurangnya dampingan dari orang tua yang membuat mereka bebas melakukan apapun. Dengan peristiwa tersebut orang tua mereka memutuskan untuk menikahkan mereka.

Setelah dilakukan observasi terkait peristiwa yang terjadi tersebut, ternyata diketahui faktor penyebab mereka melakukan pergaulan bebas yang menimbulkan peristiwa pernikahan dini pada mereka adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang faktor penyebab pernikahan dini dan bahaya pernikahan dini. Dengan adanya hal ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disekolah terkait fenomena pernikahan dini yang terjadi di lingkungan peneliti. Dan peneliti melakukan penelitian di sekolah MAN 4 Tangerang.

Setelah melakukan studi pendahuluan dengan melakukan sebuah diskusi secara langsung dengan guru BK di MAN 4 Tangerang yaitu Bapak Fajar Ramdhani, S. Pd menyatakan bahwasannya belum adanya layanan bimbingan dan konseling yang diberikan secara khusus kepada siswa untuk membahas mengenai bahaya pernikahan dini dengan secara detail dan merata. Selain itu juga, informasi yang didapat ketika melakukan perbincangan dengan beberapa siswa yang ditemui di MAN 4 Tangerang, mereka belum mengetahui tentang umur yang ideal untuk menikah dan belum memahami tentang bahaya pernikahan dini. Selanjutnya, agar data yang didapatkan menjadi lebih jelas dan nyata, penulis melakukan *need assessment* kepada siswa MAN 4 Tangerang khususnya kelas 10 dengan cara memberikan instrument angket yang harus mereka isi agar kemudian didapatkan data yang jelas tentang pengetahuan siswa terhadap bahaya pernikahan dini.

Dari data yang dipaparkan diatas, maka perlu dilakukan layanan bimbingan dan konseling secara khusus membahas mengenai bahaya pernikahan dini, agar kemudian siswa memahami aspek-aspek tentang pernikahan yang ideal dan memahami tentang bahaya pernikahan dini. Layanan bimbingan dan konseling bisa dilakukan dengan berbagai macam layanan dan media. Salah satunya dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media video edukasi. Bimbingan klasikal yang diberikan dengan menggunakan media video edukasi akan memberikan stimulus dan pemahaman yang lebih kepada siswa, karena siswa akan mendapatkan bukti nyata atau kejadian nyata tentang bahaya pernikahan dini dari video yang ditayangkan. Dan siswa akan dibantu berfikir untuk memahami isi video edukasi tersebut melalui diskusi kelompok yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Nuh (2020), menjelaskan bahwasannya pemahaman siswa di SMAN Berau meningkat setelah dilakukannya kegiatan bimbingan dan konseling. Kemudian, Reni Dia Anggraini, dkk (2020), menjelaskan bahwasannya layanan bimbingan klasikal efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas X IPA di MA NW Pringgasela terhadap resiko pernikahan dini.

Dengan berdasarkan data yang didapatkan dan dengan adanya keberhasilan penelitian terdahulu menunjukkan perlu adanya layanan bimbingan yang dilakukan secara khusus menggunakan bimbingan klasikal dengan menggunakan media video edukasi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap resiko bahaya pernikahan dini. Melalui latar belakang yang sudah dipaparkan maka penelitian ini ditujukan untuk mengetahui “Pengaruh bimbingan klasikal dengan menggunakan media video edukasi untuk meningkatkan pemahaman bahaya pernikahan dini” (Studi Quasi Eksperimen Siswa Kelas X MAN 4 Tangerang).

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (Fatah, 2020) menjelaskan bahwasannya metode penelitian kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang menganut asas filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti sebuah populasi dan sampel tertentu. Didalam analisis data yang bersifat kuantitatif digunakan dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah dirancang. Sehingga bisa diketahui hasil dari hipotesis tersebut. Di dalam penelitian ini juga memakai metode eksperimen. Sujarweni (Henti, 2019) menjelaskan bahwasannya penelitian eksperimen adalah sebuah penelitian yang digunakan untuk menemukan pengaruh dari suatu variable terhadap variable lainnya dan bertujuan untuk mengetahui kualitas antar variable yang berkaitan. Selain itu juga, didalam penelitian ini menggunakan metode Quasi Eksperimen yang dapat diartikan sebuah metode penelitian yang dilakukan untuk menguji hipotesis yang berhubungan dengan sebab dan akibat dari sebuah perlakuan dan menguji perubahan yang diakibatkan oleh perlakuan tersebut. Didalam desain kuasi eksperimen ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada penelitian ini, kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan bimbingan klasikal menggunakan video edukasi tentang bahaya pernikahan dini. Sedangkan pada kelompok kontrol hanya diberikan perlakuan seperti kelas konvensional.

Dalam penelitian ini memakai metode quasi eksperimen yakni suatu metode yang dikembangkan dari metode *true experimental* yang terdapat dua jenis desain yaitu *quasi-experimental: design* deret waktu atau *time series design* dan desain kelompok kontrol tidak setara (*nonivalent control group design*), (Hardani, 2020). Desain kuasi eksperimen yang digunakan ini memiliki kelompok kontrol, namun tidak sepenuhnya berpengaruh terhadap variabel luar yang digunakan ketika melaksanakan eksperimen dan desain eksperimen tidak mengambil kelompok eksperimen secara random (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian menggunakan jenis desain kuasi eksperimen *nonivalent control group design* yaitu desain yang serupa dengan *pretest* dan *posttest control group design*, namun dalam pemilihan kelompok eksperimen atau kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Pemberian *pre-test* bertujuan untuk mengetahui informasi kelompok sebelum dilakukannya *treatment*. Dan setelah peneliti memberikan *treatment*, maka peneliti memberikan *post-test* kepada kedua kelompok tersebut untuk mengetahui perubahan dan perkembangan kondisi kelompok tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini memakai teknik angket dan studi pustaka. Sugiyono (2017: 93) menjelaskan bahwasannya skala *likert* digunakan untuk melakukan sebuah pengukuran terhadap sikap, pemikiran, pemahaman, opini dari beberapa atau kelompok orang yang memiliki permasalahan sosial yang fenomenal. Angket dengan model *skala likert* menggunakan 4 pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Peneliti memberikan skor untuk setiap jawaban yang dipilih oleh siswa dengan butiran *favorable* dan *unfavorable*. Pada butir *favorable* jawaban sangat setuju (SS) diberi skor 4, jawaban setuju (S) diberi skor 3, jawaban tidak setuju (TS) diberi skor 2 dan pada jawaban sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1. Selanjutnya pada butir *unfavorable*, jawaban sangat setuju (SS) diberi skor 1, jawaban setuju (S) diberi skor 2, jawaban tidak setuju (TS) diberi skor 3 dan jawaban sangat tidak setuju (STS) diberi skor 4. Kemudian teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi pustaka adalah sebuah teknik yang dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan data melalui sebuah buku, jurnal penelitian yang sesuai dengan topik penelitian (Andini dkk, 2022: 2). Pada penelitian ini juga menggunakan 2 uji yaitu uji validitas yang terbagi menjadi uji validitas rasional dan uji validitas empiris, serta uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah deskriptif statistik yaitu jenis statistik yang memiliki fungsi untuk menganalisis data dengan menggunakan data yang telah didapat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam pembahasan ini di uraikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan yakni hasil penelitian Pengaruh Bimbingan Klasikal Menggunakan Video Edukasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Bahaya Pernikahan Dini pada Siswa Kelas X di MAN 4 Tangerang. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 4 Tangerang dengan populasi yang digunakan yakni seluruh kelas X yang berjumlah 9 kelas yang terdiri dari X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8, X9 dengan seluruh jumlah siswa yakni 243 siswa. Dengan berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan metode quasi eksperimen kuantitatif yang dilakukan kepada siswa yang memiliki pemahaman tentang bahaya pernikahan dininya rendah. Dalam hal ini, analisis statistic deskriptif dirancang untuk mendapatkan profil Pemahaman Tentang Bahaya Pernikahan Dini pada Siswa kelas X di MAN 4 Tangerang. Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data dengan menggunakan instrument pemahaman siswa tentang bahaya pernikahan dini yang dibagikan langsung ke masing-masing kelas X. Selanjutnya data akan diolah guna mendapatkan informasi tentang pemahaman siswa kelas X MAN 4 Tangerang terhadap bahaya pernikahan dini. Berikut ini adalah kategorisasi pemahaman siswa kelas X MAN 4 Tangerang tentang bahaya pernikahan dini.

Tabel 1. Kategorisasi Pemahaman Bahaya Pernikahan Dini pada Siswa Kelas X MAN 4 Tangerang

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentasi
Sangat Paham (SP)	$X \geq 118$	1	0,47%
Paham (P)	$91 \leq X < 117$	153	70,83%
Tidak Paham (TP)	$64 \leq X < 90$	62	28,70%
Sangat Tidak Paham (STP)	≤ 63	-	-

Berdasarkan data pada tabel 1, didapatkan sebuah data informasi bahwa dari 216 siswa yang mengisi angket *pre-test* maka pada presentasi diatas tentang pemahaman bahaya pernikahan dini, siswa yang mendapatkan skor di bawah 63 dengan kategori sangat tidak paham berjumlah 0 siswa dengan presentase 0%, pada kategori tidak paham berjumlah 62 siswa dengan presentase 28,70%, pada kategori paham berjumlah 153 siswa dengan presentase 70,83% dan pada kategori sangat paham berjumlah 1 orang siswa dengan presentase 0,47%. Maka dari itu, peneliti akan melakukan treatment kepada 62 siswa yang masuk pada kategori tidak paham dengan membagi dua kelompok yakni 31 orang siswa pada kelompok eksperimen dan 31 orang siswa pada kelompok kontrol.

Pelaksanaan Penelitian

Selanjutnya pelaksanaan penelitian pada siswa kelas X MAN 4 Tangerang terbagi menjadi kedalam 3 tahapan yaitu :
 1) Tahapan persiapan yaitu pada tahapan ini dilakukan studi pendahuluan untuk mengetahui pemahaman Sebagian siswa kelas X MAN 4 Tangerang tentang bahaya pernikahan dini dan kesiapan menikah. Setelah melakukan studi pendahuluan, peneliti membuat pedoman pelaksanaan treatment bimbingan klasikal dengan menggunakan video edukasi. Setelah membuat pedoman, peneliti melakukan perizinan terhadap pemakaian intrumen penelitian milik Siti Sundari, S.Pd.
 2) Selanjutnya tahapan pelaksanaan yaitu Pada tahapan ini, peneliti melakukan *pre-test* kepada 216 siswa kelas X MAN 4 Tangerang. Setelah mendapatkan data dari hasil *pre-test* yang dilakukan, kemudian peneliti menentukan sampel penelitian. Selanjutnya, siswa yang menjadi sampel penelitian mengisi lembar persetujuan treatment dan peneliti menjelaskan kepada siswa maksud dan tujuan peneliti dalam melakukan penelitian. Treatment dilakukan sebanyak 7 kali treatment untuk kelompok eksperimen dan 6

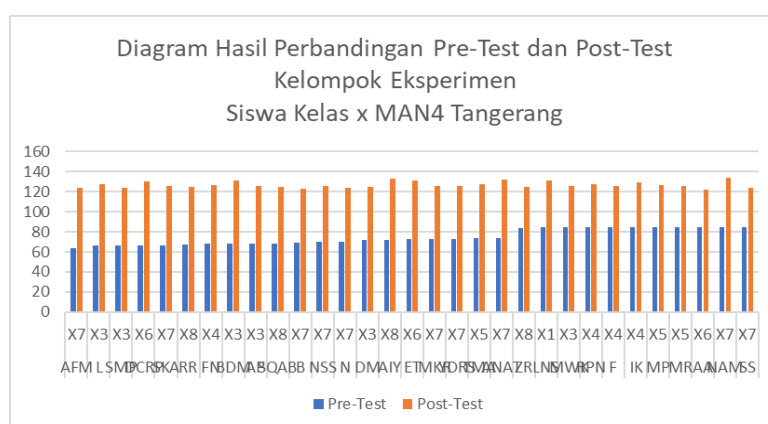
kali untuk kelompok kontrol. Treatment selesai dilakukan, selanjutnya peneliti melakukan *post-test* pada sampel penelitian untuk mengukur dan mengevaluasi hasil pemberian treatment agar diketahui perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan treatment. 3) Selanjutnya yakni tahapan akhir yaitu dalam tahapan ini peneliti melakukan pengolahan data hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan.

Hasil Penelitian

a. Hasil Perbandingan Pemahaman Bahaya Pernikahan Dini *Pre-Test* dan *Post-Test*

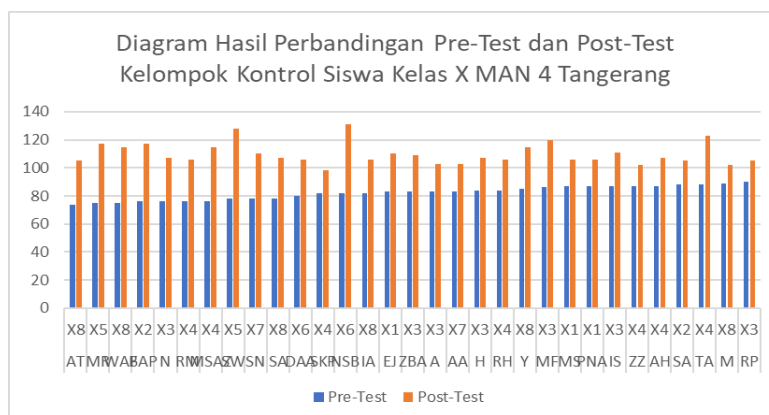
Hasil perbandingan dari analisis *pre-test* dan *post-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol setelah dan sebelum dilakukannya treatment, serta setelah di ketahui nilai N-Gain yang dijadikan didalam satu tabel yaitu tabel 4.7 merupakan tabel hasil perbandingan *pre-test* dan *post test kelompok eksperimen* dan disajikan data pada tabel 4.8 yaitu perbandingan data hasil *pre-test* dengan *post-test* kelompok kontrol.

Diagram 1. Hasil Perbandingan *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelompok Eksperimen



Hasil data yang ditunjukkan dari diagram 1 diatas yakni setelah dilakukan treatment dengan pemberian layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan video edukasi, skor yang didapatkan oleh masing-masing siswa pada kelompok eksperimen, mengalami peningkatan yang signifikan atau tinggi. Data ini menunjukkan peningkatan pemahaman siswa yang signifikan terhadap bahaya pernikahan dini. Sedangkan hasil yang diperoleh kelompok kontrol setelah dilakukan treatment adalah sebagai berikut:

Diagram 2. Hasil Perbandingan *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelompok Kontrol



Hasil yang ditunjukkan diagram 2 adalah hasil perbandingan skor *pre-test* dengan skor *post-test*. Pada diagram tersebut terlihat ada peningkatan pada kelompok kontrol yang telah diberikan treatment dengan teknik, namun peningkatan yang dialami hanya sedikit dan tidak signifikan dan jika di lihat dari tabel dan diagram 4.8 tersebut, pemahaman siswa tentang bahaya pernikahan dini masih sangat kurang.

b. Hasil Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis yang dipakai adalah uji *Mann Whitney U* dengan menggunakan aplikasi SPSS IBM versi 30 dengan hasil berikut ini :

Tabel 2. Kategorisasi Pemahaman Bahaya Pernikahan Dini pada Siswa Kelas X MAN 4 Tangerang

		Ranks		
Bimbingan Klasikal		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Skor	Kelas Eksperimen	31	45.40	1407.50
	Kelas Kontrol (Konvensional)	31	17.60	545.50
	Total	62		

Dapat dilihat dari tabel 2 bahwasannya rata-rata kelompok eksperimen adalah 45.40 sedangkan kelompok kontrol memiliki rata-rata yaitu 17.16. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen memiliki pemahaman terhadap bahaya pernikahan dini lebih tinggi dari pada kelompok kontrol.

Tabel 3. Hasil Uji *Mann Whitney U Rank Statistic*

Test Statistics ^a	
	Skor
Mann-Whitney U	49.500
Wilcoxon W	545.500
Z	-6.082
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Grouping Variable: Bimbingan Klasikal	

Proses pengambilan keputusan uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Jika nilai Asymp. Sig.(2-tailed) <0.05 maka hipotesis diterima (Ha)
- Jika nilai Asymp. Sig.(2-tailed) >0.05 maka hipotesis ditolak (Ho)

Maka berdasarkan hasil analisis tabel diatas diketahui bahwa nilai Asymp.Sig.(2-tailed) = 0.000 dimana nilai lebih rendah dari pada 0.05. jadi dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis pada penelitian ini adalah Ha diterima dan Ho ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Bimbingan Klasikal dengan menggunakan Media Video Edukasi berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman siswa Kelas X MAN 4 Tangerang terhadap bahaya pernikahan dini.

Pembahasan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan video edukasi berpengaruh dalam peningkatan pemahaman siswa terhadap bahaya pernikahan dini pada kelas X di MAN 4 Tangerang dengan peningkatan skor yang signifikan. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini ditinjau berdasarkan hasil beberapa analisis dengan bukti tentang pengaruh bimbingan klasikal terhadap pemahaman siswa tentang bahaya pernikahan dini.

Tingkat perkembangan intelektual atau pemahaman menurut Matt Jarvis yaitu Kedewasaan, Penalaran Moral, Transmisi Sosial dan Pengaturan diri sendiri. Hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Aspek Kedewasaan yang didalam penelitian ini berisi indikator pemaknaan tentang pernikahan. Setiap siswa

pada aspek ini sudah mampu mengetahui dan memahami tentang makna pernikahan dan kesiapan menikah. Pada aspek ini siswa mampu mengetahui dan memahami usia yang ideal untuk menikah dan apa saja persiapan yang harus dipenuhi sebelum melakukan pernikahan. Sebelum dilakukannya treatment, pemahaman siswa tentang pernikahan masih terbilang rendah dan siswa belum mengetahui bahaya pernikahan dini. Namun setelah diberikan treatment dengan pemberia layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan video edukasi, peningkatan pemahaman siswa tentang bahaya pernikahan dini terlihat signifikan.

2. Aspek Penalaran Moral yang didalam penelitian ini berisi indikator pemaknaan kepercayaan pada takdir. Individu sudah mampu memahami tentang takdir dan percaya tentang takdir tuhan. Sebelum dilakukannya treatment, siswa masih sulit memahami tentang takdir. Masih ada keraguan yang dialami oleh siswa dalam hal menentukan takdir tuhan atau bukan. Selain itu juga terdapat aspek pemaknaan keyakinan beragama. Dalam aspek ini siswa sudah mampu meyakini terhadap adanya tuhan dan meyakini agama yang dianutnya. Selain itu juga terdapat aspek deskripsi tentang seks pranikah. Pada aspek ini siswa masih sulit memahami tentang perilaku seks sebelum menikah. Setelah dilakukannya treatment, siswa mampu memahami apa saja yang masuk kedalam perilaku seks pranikah dan mampu memahami cara untuk menghindari perilaku tersebut.
3. Aspek Transmisi Sosial yang didalam penelitian ini terdapat indikator deskripsi kesulitan ekonomi keluarga. Pada aspek ini siswa masih belum memahami tentang apa saja yang membuat ekonomi keluarga menjadi sulit. Namun setelah dilakukan treatment, siswa memahami perilaku apa saja yang membuat ekonomi orang tua nya menjadi sulit. Selanjutnya ada aspek eksplorasi norma sosial yang dalam aspek ini siswa sudah mampu memaknai norma sosial yang harus ditaati. Aspek selanjutnya yakni eksplorasi hubungan dengan orang tua. Sebelum dilakukan nya treatment, masih ada siswa yang masih terbilang tidak harmonis dan tidak memahami cara untuk mengembalikan keharmonisan keluarga. Namun dengan diberikannya treatment, siswa sudah mampu memperbaiki hubungannya dengan orang tua.
4. Aspek Pengaturan diri sendiri yang didalam penelitian ini terdapat indikator pemaknaan pengambilan keputusan. Mayoritas siswa sebelum dilakukannya treatment belum mampu untuk memaknai pengambilan keputusan. Namun dengan dilakukannya treatment, siswa mampu memaknai pengambilan keputusan dan mampi memahami bagaimana cara mengambil keputusan yang baik.

Berdasarkan hasil *pre-test* yang sudah dilakukan oleh peneliti kepada kelas X di MAN 4 Tangerang dengan jumlah yang mengisi instrument sebanyak 216 siswa menunjukkan bahwa dengan kategori tidak paham terdapat 62 orang siswa, kategori paham terdapat 153 orang siswa dan kartegori sangat paham terdapat 1 orang siswa. Jadi bisa disimpulkan bahwa pemahaman siswa kelas X di MAN 4 Tangerang terhadap pengetahuan pernikahan dan bahaya pernikahan dini adalah tidak paham menuju paham.

Setelah peneliti mendapatkan hasil dari data *pre-test* yang dilakukan, kemudian peneliti menentukan 62 orang siswa yang memiliki pemahaman yang rendah terhadap pernikahan dan bahaya pernikahan dini untuk kemudian dijadikan sampel penelitian. Dari 62 orang siswa, peneliti membagi menjadi 2 kelompok yakni 31 orang pada kelompok eksperimen dan 31 orang pada kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan treatment banyak 7 kali dengan menggunakan bimbingan klasikal dengan menggunakan video edukasi bahaya pernikahan dini dan kelompok kontrol diberikan 6 kali dengan menggunakan teknik ceramah. Setelah melaksanakan perlakuan pada kelompok eksperimen dimana pertemuan 1 adalah sesi perkenalan dan pertemuan 2 sampai pertemuan 7 adalah sesi pemberia treatmen dan pertemuan 8 adalah sesi terakhir atau penutup.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syafa'ah (2023) membuktikan bahwa bimbingan klasikal dengan metode sinema edukasi atau menggunakan media video edukasi efektif dan berpengaruh dalam meningkatkan

pemahaman siswa terhadap bahaya narkoba. Kemudian diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2023) bahwasannya pemberian treatment dengan menggunakan media video edukasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan remaja tentang resiko pernikahan dini.

Layanan bimbingan klasikal yang diberikan dengan menggunakan media video edukasi dan dikemas secara menyenangkan mampu menambahkan semangat siswa dalam belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sastramiharja, dkk (2021) mendapatkan hasil bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran dengan dikemas secara menarik dan menyenangkan memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar. Dalam hal ini, Munir (2012: 348) menjelaskan bahwa video edukasi adalah salah satu media yang menarik digunakan dalam pembelajaran karena media video adalah teknologi penangkapan, perekaman, pengolahan, dan penyimpanan, pemindahan serta perkonstruksian urutan gambar diam dengan menyajikan adegan dalam gerak secara elektronik dan dikemas secara menarik sehingga menarik minat untuk ditonton secara berulang.

Syaripuddin & Elihami (2020), menjelaskan bahwasannya media audio visual atau video adalah suatu media yang berisikan dan menyajikan audio dan visual yang berisi materi-materi pembelajaran, konsep dan teori yang dibahas sesuai topik pembahasan dan dikemas dengan menarik sehingga peserta didik mau mengulang dan mempelajarinya kembali ketika berada di rumah atau ketika diluar kelas.

Sejalan dengan hal tersebut, Rusman (2012) menjelaskan bahwasannya video edukasi memiliki beberapa kelebihan dan manfaat sebagai berikut :

- a. Video edukasi mampu memberikan informasi dan pengetahuan kepada seluruh peserta didik secara merata. Karena seluruh peserta didik bisa melihat dan belajar secara bersamaan dengan menonton sebuah video edukasi.
- b. Video dianggap media yang baik untuk menjelaskan suatu proses. Kendala yang dialami siswa biasanya terjadi pada pembelajaran yang memerlukan proses yang cukup sulit, seperti mempelajari tentang perhitungan. Dengan adanya video edukasi, peserta didik akan lebih mudah dan lebih memahami proses perhitungan dalam mata pelajaran.
- c. Penggunaan media video edukasi juga bisa dilakukan pengulangan jika peserta didik masih belum memahami pelajaran yang diberikan oleh guru mata pelajaran.

Peneliti melakukan pertemuan dengan kelompok eksperimen sebanyak 8 kali dan memberikan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan video edukasi sebanyak 6 pertemuan. Selain itu juga, peneliti melakukan pertemuan dengan kelompok kontrol sebanyak 6 kali dengan memberikan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan materi yang dijelaskan secara langsung sebanyak 6 kali pertemuan. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal ini, awalnya siswa masih belum berani untuk memberikan pendapat terhadap video edukasi yang ditayangkan. Namun seiring berjalannya waktu, siswa mulai berani menyimpulkan dan menyampaikan pendapatnya tentang video edukasi yang ditayangkan.

Setelah pemberian layanan dan treatment selesai, siswa ditugaskan untuk mengisi lembar refleksi dan lembar kepuasan selama diberikan layanan bimbingan klasikal oleh peneliti. Selain itu juga siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pesan dan kesan setelah diberikan layanan oleh peneliti. Peneliti mengucapkan terima kasih dan apresiasi penuh kepada siswa yang sudah mau menjadi sampel penelitian dan mengikuti layanan bimbingan klasikal secara konsisten.

Setelah treatment selesai dilaksanakan, siswa ditugaskan untuk mengisi lembar *Post-Test* dan diberikan kesempatan untuk menyampaikan kesan dan pesan setelah mengikuti proses pemberian treatment. Data *Post-Test* yang didapatkan kemudian akan diuji menggunakan aplikasi *SPSS 30* menggunakan uji *Mann Whitney U*. Hasil dari pengujian analisis data statistik yang telah dilakukan melalui uji *Mann Whitney U*, dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh Bimbingan Klasikal dengan

menggunakan Media Video Edukasi terhadap peningkatan pemahaman siswa Kelas X MAN 4 Tangerang terhadap bahaya pernikahan dini.

Maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

- a. Ha : Bimbingan Klasikal dengan Menggunakan Media Video Edukasi berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman siswa Kelas X MAN 4 Tangerang terhadap bahaya pernikahan dini.
- b. Ho : Bimbingan Klasikal dengan Menggunakan Media Video Edukasi tidak berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas X MAN 4 Tangerang terhadap bahaya pernikahan dini.

Dasar pengambilan keputusan terhadap hipotesis adalah apabila probabilitas $<0,05$, maka hipotesis diterima dan jika probabilitas $>0,05$, maka hipotesis di tolak. Dilihat dari data yang sudah di uji melalui perhitungan dengan menggunakan SPSS 30 dengan menggunakan analisis uji *Mann Whitney U*, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai $<0,000$. Sehingga pengambilan keputusan hipotesis bisa dinyatakan bahwa 0,000 lebih rendah dari pada 0,05. Maka dari data hasil uji tersebut bisa disimpulkan bahwa hipotesis dinyatakan diterima. Dengan demikian Ha diterima dan Ho di tolak. Dan dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Klasikal dengan menggunakan Media Video Edukasi berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman siswa Kelas X MAN 4 Tangerang terhadap bahaya pernikahan dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas X di MAN 4 Tangerang yang membahas tentang Pengaruh Bimbingan Klasikal dengan Menggunakan Media Video Edukasi untuk Meningkatkan Pemahaman Bahaya Pernikahan Dini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Siswa yang diberikan layanan berupa bimbingan klasikal dengan menggunakan video edukasi, mengalami peningkatan pada nilai hasil *post-test* pada kelompok eksperimen. Peningkatan skor pemahaman pada kelompok eksperimen ini terlihat sangat signifikan. Pada kelompok kontrol yang diberikan layanan berupa bimbingan klasikal menggunakan materi yang dijelaskan secara langsung dengan teknik ceramah, memberikan peningkatan pengetahuan pada siswa, namun nilainya masih berada lebih rendah dari kelompok eksperimen. Sehingga hasil akhir dalam penelitian ini didapatkan dengan melakukan uji analisis menggunakan SPSS 30 dengan melakukan analisis uji *Mann Whitney U* dinyatakan bahwa hasil sig 0,000 lebih rendah dari pada 0,05. Maka dari data hasil uji tersebut bisa disimpulkan bahwa hipotesis dinyatakan diterima. Dengan demikian Ha diterima dan Ho di tolak.

Kesimpulan seluruhnya dari penelitian ini bahwa Bimbingan Klasikal menggunakan video edukasi ini berpengaruh terhadap pemahaman siswa mengenai bahaya pernikahan dini pada siswa kelas X di MAN 4 Tangerang, yang dibuktikan dengan hasil *post-test* dan hasil perhitungan hipotesis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Allah SWT dan seluruh pihak-pihak terkait yang sudah memberikan dukungan serta motivasi sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitian ini. Semoga penelitian ini bisa memberikan pengetahuan baru dan menjadi inspirasi untuk semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Harahap. (2023). Pengaruh Edukasi Risiko Pernikahan Dini Melalui Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pada Remaja Di SMP Negeri 10 Kota Padangsidimpuh. *Skripsi*, Universitas Haufa Rohyan
- Hardani, D. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif. Dalam Repository.Uinsu.Ac.Id.
- Andini, Y., Hardinata, J. T., & Purba, Y. P. (2022). Penerapan Data Mining pada Tata Letak Buku Di Perpustakaan Sintong Bingei Pematangsiantar dengan Metode Apriori. *Jurasik (Jurnal Riset Sistem Informasi dan Teknik Informatika)*, 7(1), 13-18.
- Syafa'ah, Purwoko. (2023). Penerapan Bimbingan Klasikal Metode Sinema Edukasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Bahaya Narkoba Pada Ssiswa SMAN 1 Gedeg. *Jurnal BK UNESA*. Vol. 13. No. 6
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020). PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI VIDEO Rendahnya motivasi belajar siswa kelas Paket C. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 187–200.
- Utaminingsih, Diah & Citra Abriani. (2017). *Bimbingan dan Konseling Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Psikosain.
- Rusman. (2012). Model-Model Pem, belajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru,. Bandung: CV. Alfabeta.
- Munir. (2012). Miltimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan. Bandung : Alfabeta
- Anggraini, Aulia, Taqiyuddin. (2020). Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Pemahaman Resiko Pernikahan Dini Remaja. *Jurnal Konseling Pendidikan*. Vol 4. No 2